

**PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
MELALUI RINTISAN BANK SAMPAH
RW. 06 KELURAHAN ARJOWINANGUN KOTA MALANG**

Aan Fardani Ubaidillah¹⁾, Melani Albar²⁾, Wiwit Suwargianto³⁾,
Ifa Nurhayati⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

e-mail: afubaidillah@gmail.com

ABSTRACT

This community service is implemented in RW. 06 Cempaka Putih Puri Arjowinangun District of Kedungkandang Malang City. Initial condition of citizen RW. 06 still can not manage the garbage well. With regard to the condition, the participation of citizens in the management of garbage through the pioneering garbage bank is carried out with the purpose of the community to understand the principles of garbage management and concern for environmental health Increased. There are two approaches that authors use in the stub of garbage banks, namely Apreciative Inquiry and Working Out Loud. Both approaches are then described in the four stages of implementation of the program, namely Phase 1 (14-26 October 2018): Program planning, Phase 2 (27 October 2018): Socialization of environmental health, Phase 3 (28 October – 9 November 2018): Planning and Garbage Bank arrangement, and Phase 4 (10 November 2018): Socialization and inauguration of trash Bank. From the 4 stages of implementation of activities that have been applied, it can be concluded that the pioneering garbage bank can increase the participation of residents in the waste management of RW residents. 06 Kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedungkandang Malang City.

Keywords: *community participation, garbage bank*

Accepted:	Reviewed:	Publised:
Januari 31 2020	Februari 11 2020	Februari 28 2020

PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu program wajib bagi dosen sebagai salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini berlandaskan pada beberapa prinsip, yaitu: kompetensi akademik, kompetensi profesional, dan jiwa kewirausahaan. Beberapa prinsip tersebut diharapkan

program pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan dapat bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan daya saing masyarakat.

Untuk itu penulis melaksanakan pengabdian masyarakat di RW. 06 Puri Cempaka Putih Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Lokasi ini dipilih karena berbasis pemukiman yang mempunyai masalah lingkungan. RW. 06 Kelurahan Arjowinangun sebagian besar terdiri dari pemukiman warga dengan tingkat kesejahteraan menengah. Kelurahan Arjowinangun sendiri berbatasan dengan Kelurahan Bumiayu, Desa Tambakasri, Kelurahan Buring dan Desa Tajinan.

Berdasarkan pada pilar *Green Technology (Al-Tiknulujiyya Al-Khadra)*, penulis mencoba menurunkannya ke dalam program rintisan yang nantinya akan dikembangkan pada periode selanjutnya. Salah satu program rintisan yang penulis lakukan adalah pendirian bank sampah bersama Karang Taruna Pradaya Sadi dan warga RW. 06. Program ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain: masalah lingkungan sendiri sangat memprihatinkan, rusaknya lingkungan karena adanya kegiatan ekonomi dan pembangunan yang tinggi baik di sektor pertanian, industri, konsumsi energi, dan pembuangan limbah sebagaimana yang terlihat sehari-hari limbah kemasan plastik, kaleng, kertas berserakan atau teronggok di jalan-jalan, di lorong-lorong, saluran drainase, di kali, bahkan di laut. Tumpukan sampah tersebut sering menciptakan tempat kehidupan tikus dan serangga lain serta bakteri yang dapat membahayakan kesehatan manusia bila berada di sekitar pemukiman penduduk.

Pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya arus urbanisasi ke perkotaan sebagai dampak dari modernisasi, telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari. Kendala yang terjadi dikarenakan ada anggapan sebagian masyarakat mengenai konsep bank sampah, bahwa mereka menganggap bahwa dengan adanya bank sampah sama saja mendidik mental mereka menjadi pemulung. Di mana para masyarakat harus memilah-milah sampah lalu mereka juga harus menyotorkan sampah mereka kepada bank sampah. Hal ini mereka anggap sebagai sesuatu yang kurang etis. Untuk itulah usaha perintisan bank sampah RW. 06 Kelurahan Arjowinangun perlu segera direalisasikan, dengan harapan keberadaan bank sampah ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah, serta kepedulian terhadap kesehatan lingkungan.

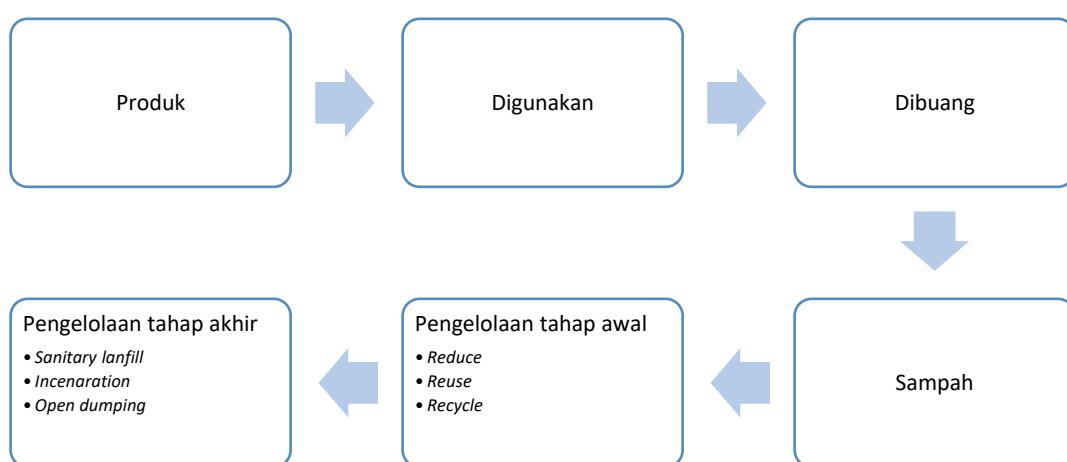
Menurut Undang-Undang RI No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah merupakan sisa dari pembuangan yang dihasilkan baik berbentuk cairan, padat yang dihasilkan dari rumah tangga maupun instansi.

Sampah dalam kehidupan sehari-hari menjadi permasalahan apabila sampah sudah mengganggu kenyamanan lingkungan, sehingga dapat disebut sampah yang berbahaya. Disebut sampah berbahaya dikarenakan dapat mengancam kehidupan manusia dan lingkungan. Untuk sebab itu, kita perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya sampah. Faktor-faktor penyebab timbulnya sampah.

- a. Jumlah penduduk yang semakin banyak maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan.
- b. Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, maka semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang.
- c. Kemajuan teknologi akan menambah jumlah sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam. Misal kantong kresek dan pengepakan yang menggunakan bahan yang tidak bisa diurai.

Dengan ketiga faktor di atas kita bisa merincinya kembali, karena masalah sampah tidak akan pernah ada putus-putusnya. Menurut Sa'id, E Gumbira (1987) menjelaskan bahwa, "Sampah akan menimbulkan perasaan tidak estetik, sampah organik maupun sampah anorganik akan menjadi sarang penyakit, sampah organik akan membusuk dan mencemari udara". Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penyakit dan mencemari lingkungan.

Untuk itu kita perlu memahami konsep pengelolaan sampah yang benar. Menurut Cunningham (2004) tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebelum akhirnya dimusnahkan atau dihancurkan.



Gambar 1. Tahap Pengelolaan Sampah Modern

Penanganan sampah 3R adalah konsep penanganan sampah dengan cara *reduce* (mengurangi). Prinsip *reduce* adalah melakukan pengurangan barang atau material yang digunakan. *Reuse* (menggunakan kembali), prinsip *reuse* adalah menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan. *Recycle* (mendaur ulang sampah), prinsip *recycle* adalah mendaur ulang barang-barang yang dapat didaur ulang.

Konsep inilah yang kemudian digunakan dalam bank sampah. Pada prinsipnya sistem kerja bank sampah mengadopsi sistem bank pada umumnya. Bank sampah ini hanya berbeda dalam bentuk tabungannya adalah sampah. Pengkonversian tabungan sampah menjadi tabungan uang merupakan suatu bentuk perubahan yang ditawarkan oleh bank sampah.

Bank sampah menerima tabungan berupa sampah tetapi dapat kembali dalam bentuk uang sehingga mampu mengubah *image* sampah yang negatif menjelma menjadi barang bernilai ekonomis. Perubahan nilai dari sampah ini tidak lepas dari sistem kerja yang diterapkan bank sampah. Perubahan yang dilakukan bank sampah tidak seutuhnya karena faktor ekonomi saja, melainkan peningkatan kesadaran lingkungan terhadap masyarakat. Aspek pemberdayaan sangat terlihat dalam proses kerja bank sampah. Peran aktif masyarakat dalam pengkondisian lingkungan diperlukan agar tercipta keselarasan hidup.

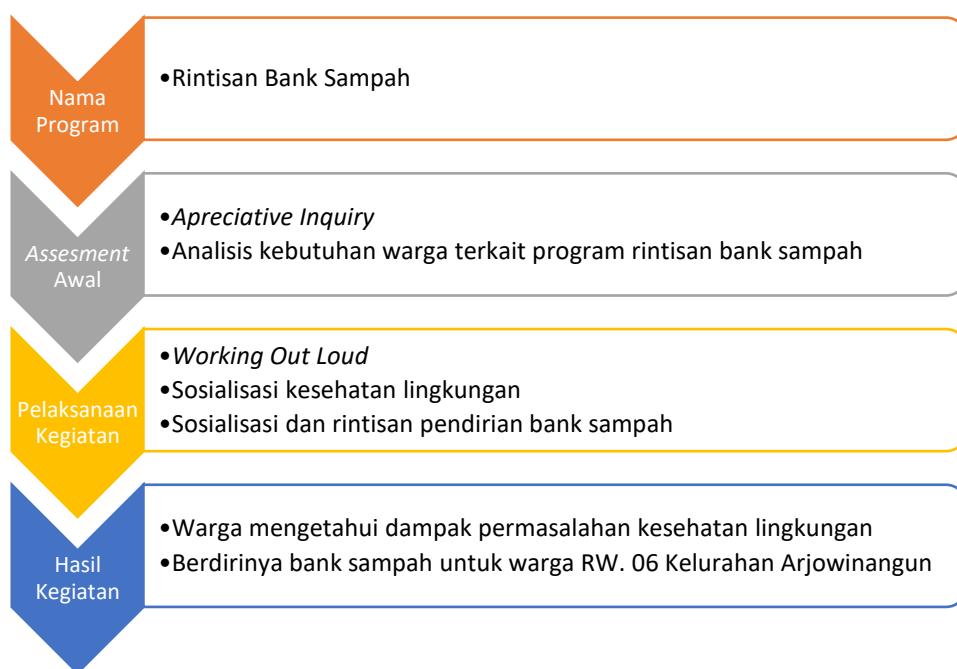
Pengkondisian peran masyarakat oleh bank sampah ini merupakan bagian dari teori pertukaran. Teori ini menekankan kepada sosiologi perilaku memusatkan perhatian pada hubungan antara pengaruh perilaku seorang aktor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap perilaku aktor. Hubungan ini adalah dasar untuk pengondisian operan (*operant conditioning*) atau proses belajar yang melalui “perilaku diubah oleh konsekuensinya” (Ritzer dan Douglas, 2011).

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini menggunakan 2 metode pendekatan dan pelaksanaan, yaitu *Apreciative Inquiry* dan *Working Out Loud*. Pendekatan *Apreciative Inquiry* digunakan untuk memetakan kebutuhan warga terkait program rintisan bank sampah di RW. 06 Kelurahan Arjowinangun. Selanjutnya untuk menindaklanjuti hasil dari pendekatan *Apreciative Inquiry* digunakan pendekatan *Working Out Loud*, yaitu rintisan bank sampah RW. 06 Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Rintisan bank sampah ini

menggunakan prinsip *co-creation* atau gagasan bersama dengan warga dan *co-funding* atau pendanaan bersama dengan warga. Diharapkan dengan menerapkan pendekatan dan prinsip tersebut warga merasa memiliki bank sampah tersebut. Sehingga warga ikut bertanggung jawab atas keberlangsungan program rintisan bank sampah tersebut.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini penulis ilustrasikan dalam gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat RW. 06 Kelurahan Arjowinangun mempunyai tingkat pendidikan relatif tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lulusan perguruan tinggi di pemukiman ini. Sejalan dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga relatif tinggi. RW. 06 Kelurahan Arjowinangun sendiri terdiri dari 85 kepala keluarga. Banyaknya warga yang ada di RW. 06 inilah yang mengakibatkan banyaknya jumlah sampah rumah tangga yang menumpuk. Hal ini menimbulkan permasalahan lingkungan yaitu pengelolaan sampah.

Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, setidaknya terdapat persoalan yang terangkat ke permukaan dan ini dianggap penting serta menarik oleh penulis untuk dikaji lebih jauh, yaitu bagaimana mengatasi permasalahan pengelolaan sampah yang ada di RW. 06 Kelurahan Arjowinangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program rintisan bank sampah ini diawali dengan *Apreciative Inquiry*, memetakan kebutuhan warga terkait bank sampah. Dalam hal ini penulis melakukan observasi dan wawancara dengan warga. Hal ini digunakan untuk melihat urgensi dari pendirian bank sampah di RW. 06 Kelurahan Arjowinangun. Selain itu, penulis juga menemukan beberapa informasi antara lain: banyaknya sampah yang menumpuk di depan beberapa rumah warga, hal ini menyebabkan bau menyengat yang tidak sehat. Selain itu, juga tidak nyaman dilihat bagi warga sekitar. Di sisi lain warga masih belum memahami konsep pengelolaan sampah modern yang sudah dicanangkan oleh Pemerintah Kota Malang melalui Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah.

Sebelum pelaksanaan program ini mulai dilaksanakan, penulis komunikasikan dengan Ketua RT, Ketua RW dan Kepala Desa. Ketua RW dan Pak Lurah memberikan sambutan positif dengan adanya program ini. Hal ini terlihat dari kesediaan Ketua RW untuk memberikan ruangan di Balai RW untuk digunakan sebagai bank sampah. Sedangkan dari pihak kelurahan memberikan dukungan berupa pemberian bantuan dana dan sumber daya terkait pembentukan bank sampah ini.

Selanjutnya dalam tahap *Working Out Loud* penulis lakukan dalam beberapa tahap, seperti yang tersaji dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tahapan *Working Out Loud*

Tahap	Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Bentuk Kegiatan
Tahap 1	14-26 Oktober 2018	Perencanaan program
Tahap 2	27 Oktober 2018	Sosialisasi kesehatan lingkungan
Tahap 3	28 Oktober – 9 November 2018	Perencanaan dan penataan bank sampah
Tahap 4	10 November 2018	Sosialisasi dan peresmian bank sampah

Tahap 1 (perencanaan program) dilaksanakan tanggal 14 hingga 26 Oktober 2018. Tahap ini merupakan tahap awal dari pelaksanaan program rintisan bank sampah. Dalam tahap ini diawali dengan pembentukan panitia yang diambil dari Karang Taruna Pradaya Sadi RW. 06. Selanjutnya, penulis beserta panitia melakukan observasi awal tentang potensi sampah daur ulang yang ada di RW. 06. Kemudian hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk rintisan bank sampah. Selanjutnya, tim melakukan komunikasi dengan pihak terkait, dalam hal ini Ketua RT, Ketua RW, perwakilan puskesmas dan kepala desa. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan rencana program serta permohonan dukungan dan bantuan kepada pihak terkait. Dalam tahap ini juga ditentukan sumber dana dari bank sampah, mekanisme penyaluran sampah, serta mekanisme penukaran sampah.

Tahap 2 (sosialisasi kesehatan lingkungan) dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2018. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan dasawisma serta narasumber dari pihak Puskesmas Arjowinangun. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya kesehatan lingkungan bagi kehidupan.

Tahap 3 (perencanaan dan penataan bank sampah) tahap ini berlangsung mulai 28 Oktober – 9 November 2018. Dalam tahap ini, ruang bank sampah sudah tersedia, tugas panitia dan tim selanjutnya adalah menata dan menyiapkan kebutuhan peralatan bank sampah, seperti timbangan, tali, dan sebagainya. Selain itu, dalam tahap ini juga dibentuk pengurus bank sampah yang nantinya akan mengelola bank sampah yang berasal dari warga RW. 06 Kelurahan Arjowinangun.

Tahap 4 (sosialisasi dan peresmian bank sampah) dilaksanakan tanggal 10 November 2018. Kegiatan dalam tahap ini meliputi sosialisasi bank sampah kepada warga yang diwakili oleh ibu-ibu PKK dan dasawisma. Dalam tahap ini juga dilakukan peresmian dan serah terima bank sampah kepada pengurus bank sampah.



Gambar 3. Pengumpulan dan Pemilahan Sampah oleh Warga



Gambar 4. Pengambilan Sampah oleh Bank Sampah Kota Malang

Dari pelaksanaan kegiatan rintisan bank sampah yang berupa sosialisasi kesehatan lingkungan, sosialisasi bank sampah dan pendirian rintisan bank sampah ini warga RW. 06 sudah menunjukkan respon positif. Hal ini terlihat dari

banyaknya warga yang ikut berpartisipasi menjadi anggota bank sampah. Selain itu, masyarakat juga sudah mulai peduli dengan lingkungannya dengan memilah-milah sampah yang masih bisa digunakan dan yang tidak. Sebagian dari sampah tersebut disalurkan kepada bank sampah. Dilihat dari indikator di atas, serta dengan telah berdirinya bank sampah, maka dapat dikatakan program ini berhasil tercapai.

SIMPULAN

Keberhasilan program ini secara fisik terlihat dari telah berdirinya bank sampah. Dalam bentuk non fisik terlihat dari berubahnya pola pikir warga RW.06 tentang pengelolaan sampah. Mereka sudah menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Malang No. 10 Tahun 2010. Dalam pelaksanaan perda tersebut membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat agar kesehatan lingkungannya dapat terjamin oleh warga sendiri.

Saran kepada pengurus bank sampah untuk mengoptimalkan anggaran dari Pemerintah Kota Malang dalam pengembangan bank sampah. Hal ini terkait kegiatan bank sampah yang banyak menggunakan anggaran. Selain itu, diharapkan juga kepada pihak terkait untuk memberikan sosialisasi kepada warga untuk jenis-jenis sampah yang tidak tertampung oleh bank sampah.

DAFTAR RUJUKAN

- Cunningham, William P, Ann, Marry. (2004). *Principals Of Environmental Science Inquiry and Application*. McGraw-Hill, Inc.
- Gumbira Said, E. (1987). *Sampah Masalah Kita Bersama*. Jakarta: PT. Medyatama Sarana Perkasa.
- Lodico, M.G., Spaulding, D.T., dan Voegtle, K.H. (2006). *Methods In Educational Research. From TheoryTo Practice*. San Francisco, California : Jossey-Bass. A Wiley Imprint. Dikutip dari Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Maleong, Lexy.J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Russ Parker. (2009). *Krisis Pengelolaan Sampah*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Soekanto, Soerjono. (1999). *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soetrisno, Loekman. (1995). *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.

Suparjan dan Suyatno, H. (2003). *Pengembangan Masyarakat: dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.